

Perbedaan jenis kelamin sebagai moderasi hubungan attachment parenting dengan perilaku prososial pada remaja

Dian Bagus Mitreka Satata dan Muh. Saldin
Program Studi Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Malang – Indonesia

Korespondensi: dbagusms@webmail.umm.ac.id

Diserahkan: 21 Mei 2020

Diterima: 29 Juni 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan attachment parenting dengan perilaku prososial pada remaja yang dimoderasi oleh perbedaan jenis kelamin. Perilaku prososial merupakan perilaku bersosialisasi yang menghasilkan nilai-nilai dan kesan yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sosial. Attachment parenting dalam proses perkembangan anak berpengaruh pada pembentukan dan arah perilaku. Data penelitian diperoleh sebanyak 102 responden dari remaja awal hingga akhir usia 12-20 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Skala penelitian menggunakan Adult Scale Parenting Attachment (ASPA) dan Helping Attitude Scale (HAS). Analisis data menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA) diolah dengan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki perilaku prososial lebih tinggi daripada remaja perempuan.

Abstract. This research aims to know the relation between attachment parenting and prosocial behaviour of adolescent which moderated by sex differences. Prosocial behaviour is social behaviour that produces positive values and impressions for oneself and the social environment. Attachment parenting in the process of child development affects the building formation and direction of child's behaviour. Research data were obtained by 102 respondents from early adolescents to the end of the age of 12-20 years. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The research scale uses Adult Scale Parenting Attachment (ASPA) and Helping Attitude Scale (HAS). Data analysis using Moderating Regression Analysis (MRA) was processed using SPSS 22. The results showed that boys had higher of prosocial behaviour than girls.

Kata kunci: *attachment parenting*, perilaku prososial, jenis kelamin, remaja

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hampir setiap hari berinteraksi dengan individu lainnya sehingga diharapkan interaksi sosial yang ke arah positif atau prososial. Prososial didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada orang lain (Eisenberg, Spinrad, & Knafo-Noam, 2015). Perilaku prososial merupakan perilaku suka rela menolong orang lain tanpa ingin memperoleh imbalan dan membantu merasa puas setelah membantu (Baron & Byrne, 2002).

Perilaku prososial menyangkut value, intensi, empati, proses-proses internal dan karakteristik individual yang mengantar dan berfokus pada suatu tindakan karena hal tersebut signifikan untuk individu dan kelompok sosialnya (Desmita, 2012; Graaff et al, 2018). Perilaku prososial dapat diukur dan diamati pada kegiatan sehari-hari seperti dalam hal kedermawanan, kebaikan, dan bantuan terhadap orang lain (Côté et al, 2011).

Perilaku prososial dibentuk oleh perasaan peduli dan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Kepedulian tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang melainkan membutuhkan proses latihan dan didikan orangtua secara kontinyu (Davidov & Grusec, 2006). Perbedaan perilaku prososial dilihat dari masing-masing kebutuhan yang sesuai dengan jenis kelamin dan perbedaan lingkungan tempat tinggal (Pastorelli et al, 2016) dan emosi kognisi (Singhal, 2014). Perilaku prososial hanya dapat terjaga bagi mereka yang memiliki kepribadian yang konsisten dengan perilaku seperti misalnya peduli, berbagi, dan membantu (Pursell et al, 2008).

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial terlepas dari perbedaan jenis kelamin, salah satunya adalah peran orang tua dalam gaya attachment parenting (Tambunan & Retnaningsih, 2007). Perilaku prososial tidak terlepas dari pengaruh orangtua terhadap perkembangan anak mereka dari kecil hingga usia remaja (Newton et al, 2014). Remaja merupakan bagian dari anggota masyarakat sehingga perlu dipersiapkan agar mampu berkompeten dalam memberikan pelayanan kepada anggota masyarakat lainnya (Santrock, 2007).

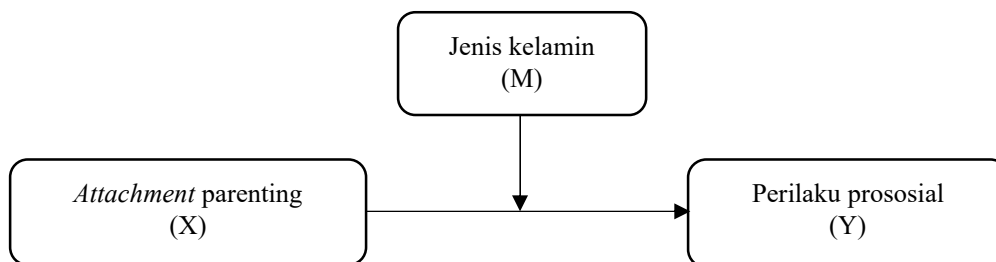
Bowlby (1969/1982) mendefinisikan attachment merupakan ikatan afeksi antar individu sehingga orang tua memiliki peran dalam membentuk perilaku anak secara berulang-ulang dan konsisten. Attachment parenting berperan dalam menumbuhkan rasa empati pada anak-anak mereka, karena anak begitu dekat dengan orangtuanya (Cornell & Frick, 2007). Secara kognitif anak berpikir bagaimana sikap dan proses sosialisasi terjadi pada diri mereka sehingga muncul perilaku prososial di masa dewasa (Mikulincer et al, 2005).

Attachment parenting merupakan interaksi antara lingkungan terutama orang tua dan pengaruh turun-temurun dalam perkembangan awal menghasilkan perbedaan individu dalam pola perilaku (Michael, 2014). Attachment parenting memainkan peran penting dalam mempengaruhi anak-anak dan suatu tindakan yang akan mereka lakukan ke depannya (Tambunan & Retnaningsih, 2007). Moreira et al (1998) menyebutkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dan attachment parenting berpengaruh pada sikap altruisme anak.

Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa remaja perempuan lebih prososial daripada remaja laki-laki (Chaplin & Aldao, 2013) namun pada hasil penelitian lainnya ditemukan bahwa remaja laki-laki memiliki tingkat prososial yang lebih tinggi daripada perempuan (Istiana, 2018). Oleh karena itu perbedaan jenis kelamin dapat memperlemah ataupun memperkuat perilaku prososial anak remaja. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan attachment parenting dengan perilaku prososial pada remaja yang dimoderasi oleh perbedaan jenis kelamin pada remaja.

2. Metode

Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Analisa data yang dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel bebas dan terikat yang dimoderasi variabel ketiga. Subjek dalam penelitian adalah para remaja tengah dan remaja akhir yang berusia 12 – 20 tahun, dengan jumlah sebanyak 102 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*.



Gambar 1. Kerangka penelitian

3. Hasil

Tabel 1 menunjukkan nilai mean dan SD pada laki-laki (M = 67,67; SD = 11,08) dan pada perempuan (M = 65,10; SD = 10,93). Perilaku prososial pada laki-laki (M = 53,05; SD = 4,66) dan pada perempuan (M = 53,59; SD = 4,08). Hal ini menunjukkan bahwa attachment parenting dan tingkat perilaku prososial pada laki-laki dan perempuan remaja relatif sama. Sedangkan Tabel 2 menunjukkan bahwa attachment parenting berhubungan signifikan namun memiliki nilai koefisien yang lemah pada perilaku prososial ($\beta = 0,192$; $p = 0,009$). Sedangkan perbedaan jenis kelamin sebagai moderasi terdapat hubungan signifikan namun sangat lemah memoderasi attachment parenting dengan perilaku prososial pada remaja ($\beta = 0,247$; $p = 0,000$).

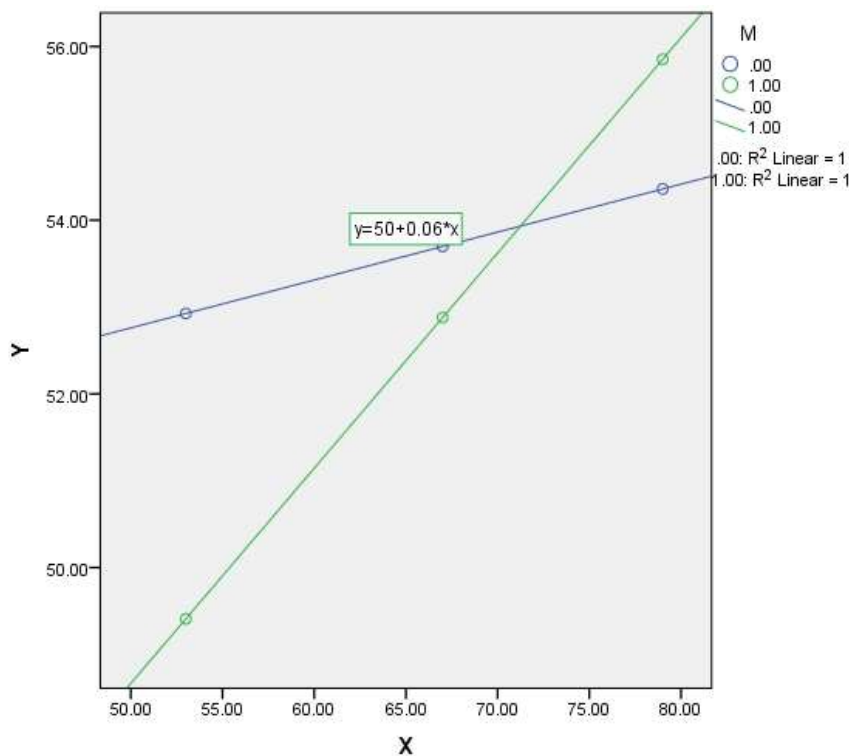
Adapun pada Gambar 2 menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin memoderasi attachment parenting pada perilaku prososial, maka remaja laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya daripada remaja perempuan.

Tabel 1. Nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

Gender	Subjek		Attachment parenting		Perilaku prososial	
	angka	%	M	SD	M	SD
Laki-laki	43	42,2	67.67	11.08	53.05	4.66
Perempuan	59	57,8	65.10	10.93	53.59	4.08

Tabel 2. Hasil regresi moderasi

Hubungan antar variabel	β	p	R ₂
Attachment parenting – Perilaku prososial	0,192	0,009	-
Attachment parent. * gender – Prosocial	0,247	0,000	0,182



Gambar 2. Grafik persamaan moderasi

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa moderasi menggunakan data statistik, diketahui bahwa hubungan antara attachment parenting dengan perilaku prososial memiliki hubungan yang signifikan sehingga terdapat hubungan attachment parenting dengan perilaku prososial. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmutogullari (2015) yang menyatakan bahwa orang tua memainkan peran penting terhadap anak-anak di masa depan terutama di masa remaja serta gaya pengasuhan orang tua kepada anak, karena anak selalu dekat dengan orang tuanya.

Attachment parenting memiliki pengaruh terhadap sikap altruisme anak di masa dewasa karena anak berpikir kognitif secara kontinyu dari proses gaya pengasuhan orang tua terdekat (Mikulincer, Shaver, Gillath, & Nitzberg, 2005). Wang et al. (2017) bahwa attachment parenting-child memiliki impact positif pada perilaku prososial di masa depan. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku, hal ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya (Aditia, Hamiyati & Rusilanti, 2016).

Pada attachment parenting tidak memiliki perbedaan dalam gaya pengasuhan orang tua terhadap anak karena hal tersebut relatif sama antara laki-laki dan perempuan hal ini sejalan dengan temuan yang sudah ada (Purnama & Wahyuni, 2017). Namun hasil analisis menunjukkan perbedaan kelamin memoderasi hubungan attachment parenting dan perilaku prososial sehingga perbedaan jenis kelamin pada perilaku prososial lebih tinggi remaja laki-laki daripada perempuan. Hasil temuan sebelumnya juga menunjukkan bahwa perilaku prososial lebih tinggi pada remaja laki-laki dibandingkan dengan perempuan (Carlo et al., 2007; dan Istiana, 2018).

Menurut Bowlby (1969/1982) terdapat beberapa macam aspek attachment parenting kepada anak, yaitu:

- a. *Secure attachment*. Pada aspek ini dibentuk dari interaksi orangtua dengan anak, pola kelekatan ini cenderung aman karena anak menganggap orangtua merupakan figur pendamping yang responsif, sensitif, penuh kasih sayang, dan selalu siap membantu anak dalam situasi yang mengancam.
- b. *Resistant attachment*. Pada aspek ini anak menganggap bahwa orangtua tidak akan selalu ada untuk mereka, oleh karena itu dari keyakinan tersebut anak mudah mengalami rasa cemas untuk berpisah. Selain itu anak akan cenderung menjadi manja, cari perhatian, dan mudah cemas ketika mengeksplorasi lingkungan.
- c. *Avoidant attachment*. Anak tidak merasakan kelekatan dengan orangtuanya karena ketika membutuhkan kasih sayang seorang anak tidak direspon bahkan ditolak. Pada aspek ini sebuah konflik merupakan hasil dari perilaku orangtua yang secara konsisten menolak ketika anak berusia remaja untuk mendekat dan mencari rasa nyaman bahkan perlindungan kepada orangtuanya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa attachment parenting dengan perilaku prososial berhubungan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat memoderasi hubungan attachment parenting dengan perilaku prososial pada remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya daripada remaja perempuan. Dalam hal ini perbedaan jenis kelamin dapat memoderasi tingkat attachment parenting dengan perilaku prososial. Kajian yang masih perlu dilakukan adalah mengenai latar belakang para remaja dan adaptasi lingkungan sosial agar mendapatkan hasil yang akurat karena kurang screening terhadap subjek. Untuk itu, metode wawancara terhadap para subjek perlu dilaksanakan sehingga lebih banyak mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel yang diteliti.

Referensi

- Aditia, H. R., Hamiyati, H., & Rusilanti, R. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*. 3 (2) 35. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>.
- Baron, RA. & Byrne, D. (2002). *Social Psychology*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Chaplin, T. M. & Aldao, A. (2013). Gender differences in emotion expression in children: a meta-analytic review. *Psychological Bulletin*. 139 (4) 735-765. <https://doi.org/10.1037/a0030737>.
- Bowlby, J. (1969/1982). *Attachment and loss, Vol. 1: Attachment Second Edition*. New York: Basic Books.
- Carlo, G. G., Crockett, L.J., Randall, B. A., & Roesch, S. C. (2007). A latent growth curve analysis of prosocial behavior among rural adolescent. *Journal of Research Adolescence*. 17, 301-324. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2007.00524.x>.
- Côté, S., Kraus, M. W., Cheng, B. H., Oveis, C., van der Löwe, I., Lian, H., & Keltner, D. (2011). Social power facilitates the effect of prosocial orientation on empathic accuracy. *Journal of Personality and Social Psychology*. 101 (2) 217-232. doi:10.1037/a0023171.
- Cornell, A. H. & Frick, P. J. (2007). The moderating effects of parenting styles in the association between behavioral inhibition and parent-reported guilt and empathy in preschool children. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*. 36, 305 – 318.
- Davidov, M., & Grusec, J. E. (2006). Untangling the links of parental responsiveness to distress and warmth to child outcomes. *Child Development*. 77, 44 – 58.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik, panduan bagi orang tua dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung. Rosda.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Knafo-Noam, A. (2015). Prosocial development. In M. Lamb & C. Garcia-Coll (Eds.) and R. M. Lerner (Vol. Ed.) *Handbook of child psychology (7th ed.)*. New York, NY: Wiley.
- Graaff, J. V., Carlo, G., Crocetti, H., & Koot, H. M. (2018). Prosocial behavior in adolescence: gender differences in development and links with empathy. *J Youth Adolescence*. 47, 1086 – 1099. DOI 10.1007/s10964-017-0786-1
- Helping, T., Scale, A., Conventio, A., & Francisco, S. (1998). *Helping Attitude Scale (HAS)*. 18 – 21.
- Istiana. (2018). Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin di kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*. 4 (1) 58 – 68.
- Mahmutogullari, A. (2015). *Prosocial parenting goals and adolescent prosocial behavior: the mediating role of child-rearing behaviors*. Child and youth psychology. University Utrecht.
- Michael, Anthony A. (2014). *The adult scale of parental attachment -short form: item selection, factor structure, and psychometric properties*. Electronic Theses and Dissertations. University of Mississippi.
- Michael, T., & Snow, M. (2019). The adult scale of parental attachment -short form: psychometric properties, factor analyses, and validation. *International Journal for the Advancement of Counselling*. 41 (4) 509 – 529. <https://doi.org/10.1007/s10447-019-09375-9>.
- Mikulincer, M., Shaver, P. R., Gillath, O., & Nitzberg, R. A. (2005). Attachment, caregiving, and altruism: Boosting attachment security increases compassion and helping. *Journal of Personality and Social Psychology*. 89 (5) 817 – 839. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.89.5.817>.
- Moreira, J. M., Bernardes, S., Andrez, M., Aguiar, P., Moleiro, C., & Maria de Fatima Silva, M. d. F. (1998). Social competence, personality and adult attachment style in a portuguese sample. *Indigd. Diff*. 24 (4) 565 – 570.
- Newton EK, Laible D, Carlo G, Steele JS, McGinley M. (2014). Do sensitive parents foster kind children, or vice versa? Bidirectional influences between children's prosocial behavior and parental sensitivity. *Developmental Psychology*. 50, 1808 – 1816. doi: 10.1037/a0036495.
- Pastorelli, C., Lansford, J. E., Luengo Kanacri, B. P., Malone, P. S., Di Giunta, L., Bacchini, D., ... Sorbring, E. (2016). Positive Parenting and Children's Prosocial Behavior in Eight Countries. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. 57 (7) 824 – 834. doi:10.1111/jcpp.12477.
- Purnama, R. A. & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 13 (1) 30 – 40.
- Pursell, Gwen R., Laursen, Brett., Rubin, Kenneth H., LaForce, Cathryn B., & Krasnor, Linda R. (2008). Gender Differences in Patterns of Association Between Prosocial Behavior, Personality, and Externalizing Problems. *J Res res*. 2, 472 – 481.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja edisi 11 jilid 1*. Jakarta. Erlangga.

- Singhal, N. (2014). The Effect of Gender on Aggressive and Prosocial Behavior with Gaming Technology. Trinity College Digital Repository. Senior Theses and Projects. Trinity College Digital Repository. Hartford.
- Tambunan, S. & Retnaningsih. (2007). Peranan kualitas attachment, usia, dan jender pada perilaku prososial. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 12 (1) 120-129.
- Wang, Y., Li, D., Sun, W., Zhao, L., Lai, X., & Zhou, Y. (2017). Parent-child attachment and prosocial behavior among junior high school students: Moderated mediation effect. *Acta Psychologica Sinica*. 49 (5) 663. <https://doi.org/10.3724/sp.j.1041.2017.00663>.
- Wulandari, E. (2017). Pengaruh Attachment Terhadap Orientasi Perilaku Prososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bekasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*. 1 (1) 121. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.17>.